RESENSI BUKU

Mendidik Warga Gereja melalui Seri Selamat

Penulis: Binsan S. Sidjabat
Penerbit: BPK Gunung Mulia, Jakarta
Tahun Terbit: 2018
ISBN: 978-602-231-487-5

Slamet Santoso
STT Abdiel
62slametsantoso@gmail.com

Pendahuluan

Buku yang berjudul *Mendidik Warga Gereja Melalui Seri Selamat* adalah karya tulis atau disertasi dari Binsan S. Sidjabat untuk menempuh studi Doktor Filosofi (Ph. D). Buku tersebut diterbitkan oleh BPK Gunung Mulia, Jakarta. Buku *Mendidik Warga Gereja Melalui Seri Selamat* ini berisi 307 halaman yang membahas tentang tulisan atau buku *Seri Selamat* yang ditulis oleh Pdt. Andar Ismael. Buku *Seri Selamat* sendiri ada 28 judul yang ditulis dari tahun 1981 sampai dengan 2017. Buku ini sangat disukai oleh warga gereja dan para pemimpin gereja. Sidjabat sangat teliti dan menggunakan bahan *Seri Selamat* sebagai bahan kajian untuk menyelesaikan studi Doktor Filosofinya. Buku ini dimulai dengan tokoh penulisnya yaitu Andar Ismael sebagai pendidik dan pendeta di jemaat. Sidjabat melihat Andar sebagai tokoh pendidik dan sekaligus seorang pendeta yang tidak lepas dari latar belakang kehidupan dimasa kecilnya yang penuh perjuangan dan pengaruh dari lingkungan keluarganya terutama dari orang tuanya. Selanjutnya Sidjabat juga menguraikan tentang tujuan, isi serta manfaat buku *Seri Selamat* dari Andar Ismael. Maka

dibawah ini akan diuraikan secara singkat tentang keberadaan Andar Ismael dan tentang keberadaan buku Seri Selamat yang diteliti oleh Sidjabat.

Saya sangat merekomendasikan kepada mahasiswa Teologi dan khususnya kepada Prodi PAK. Selanjutnya buku ini juga bermanfaat bagi pemimpin gereja khususnya yang melayani di bidang pembinaan orang dewasa. Buku Mendidik Warga Gereja melalui Seri Selamat adalah hasil penelitian Binsen S. Sidjabat untuk memperoleh gelar Doktor Philosophy. Sidjabat sebagai peneliti buku Seri Selamat yang ditulis oleh Andar Ismael adalah pakar dalam Pendidikan Kristen Orang Dewasa (PK Dewasa).

Rangkuman Gagasan Utama dan Analisis Struktur Buku

Andar Ismael telah menjadi dosen di STT Jakarta dan menjadi Pendeta di Gereja Kristen Indonesia (GKI Samanhudi, Jakarta). Prestasi menjadi seorang Dosen dan Pendeta tidak mudah, banyak tantangan yang dihadapi. Keberhasilan Andar Ismael (selanjutnya dipanggil Andar) menjadi dosen dan sekaligus pendeta yang tidak lepas dari lingkungan keluarga yang membentuk beliau. Dalam kehidupannya sehari-hari beliau mendapat pendidikan keluarga yang disiplin ketat dari ayahnya. Ayahnya juga mengajarkan untuk bekerja keras dan mandiri. Ayahnya tidak banyak bicara, namun cukup tegas dan senang membaca buku. Sedangkan ibunya (pendidikan secara informal) memberikan bimbingan untuk memiliki imajinasi dan memberikan pendidikan iman. Ibunya mendampingi dan mengantar Andar waktu kecil ke sekolah minggu untuk mengenal dan belajar Alkitab serta mengenal Tuhan Yesus lebih dalam. Secara ekonomi Andar berasal dari keluarga sederhana bahkan beliau membantu orang tuanya bekerja. Setelah ayahnya dipanggil Tuhan, kehidupan ekonomi keluarga mengalami kesulitan, namun ibunya tidak mudah putus asa. Ibunya menjadi anggota diakonia dan gereja membantu memberi modal untuk berjualan kue. Andar membantu ibunya untuk menjual kue dari rumah ke rumah sambil menahan rasa lapar (halaman 24-25). Demikian pula karena keterbatasan ekonomi, Andar mendapat bantuan penuh biaya sekolah dari gereja. Selain itu di usianya yang kedelapan tahun sampai sepuluh tahun, Andar juga pernah mengantar koran ke rumah pelanggannya. Sehingga dengan kesederhanaan dan kejujurannya, beliau bercerita tentang masa kecilnya. Seorang sahabatnya yang bernama Mesach Teguh mengakui bahwa Andar (Hong An nama panggilan di masa kecil) adalah orang yang sangat sederhana dan rendah hati serta tidak pernah malu dengan keadaan ekonomi orang tuanya. Ia juga tidak mau masuk *sekolah pagi*, tetapi ia memilih *sore hari* bukan karena tidak diterima untuk *masuk pagi*, tetapi

supaya ia dapat membantu orang tuanya pada pagi hari dan siang sampai sore supaya dapat masuk sekolah. Keluarga Andar berasal dari lingkungan keluarga yang cukup sederhana. Sejak kecil Andar gemar membaca buku, belajar dengan tekun sampai dewasa dan akhirnya beliau menjadi orang yang sukses.

Andar juga mendapat pendidikan sekolah dasar dan menengah sehingga beliau dapat belajar layaknya seorang pelajar. Seiring usianya menginjak dewasa, beliau melanjutkan studi teologi dan melayani di gereja. Beliau sangat senang membaca dan suka belajar, sehingga beliau dapat melanjutkan studinya ke Eropa, Asia, dan Amerika Serikat baik secara formal maupun non-formal. Dengan latar belakang dari pendidikan keluarga dan pendidikan secara formal, maka Andar telah dibentuk menjadi pribadi yang mandiri, tekun belajar, dan akhirnya menjadi dosen dan seorang pendeta yang melayani di STT dan di gereja dengan sukses.

Dari latar belakang di atas menunjukkan bahwa keberhasilan Andar dipengaruhi dan dibentuk oleh pendidikan orang tuanya (keluarga). Pendidikan dari orang tuanya berupa nilai-nilai keteladanan. Keteladanan itu berasal dari seorang ayah yang disiplin, seorang ayah yang suka membaca surat kabar (yang bekas) dan juga memiliki sikap tegas. Sedangkan keteladanan dari ibunya berupa kesetiiaannya beribadah, pekerja keras, dan bertanggungjawab untuk menghidupi anak-anaknya setelah suaminya dipanggil Tuhan karena penyakit paru-paru kronis.

Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan keluarganya yang memeluk agama Kristen sangat memengaruhi pertumbuhan iman beliau. Ibunya sering mengajarkan iman kepada Andar, sehingga terbentuk pola hidup kristiani yang baik. Horach Bushnell mengatakan bahwa iman dapat bertumbuh melalui asuhan kristiani. Jadi melalui pengalaman hidup sehari-hari dan melalui asuhan yang baik dari orang tua kepada anak dapat membentuk pola iman yang baik atau mengalami pertumbuhan iman kristen yang baik. Melalui sebuah proses sosialisasi, edukasi, dan interaksi menjadi penting bagi pertumbuhan iman seseorang baik dalam keluarga, gereja, dan masyarakat.

Selain pengaruh dan pembentukan dari lingkungan keluarga, Andar juga dibentuk melalui pendidikan formal, seperti studinya sampai di Eropa, Asia, dan Amerika Serikat. Proses belajar yang ditekuninya membuahkan prestasi yang baik bagi disiplin ilmu yang ditekuninya.

Selanjutnya pembentukan pribadinya dan keterampilan pelayanannya dibentuk dari komunitas gereja. Lingkungan gereja yang dilayani telah memberi pengaruh dan

pendidikan informal kepada Andar, sehingga menjadi seorang pelayan Tuhan yang baik dan berhasil.

Dengan demikian setidaknya ada tiga bagian penting atas keberhasilan Andar sebagai dosen dan pendeta jemaat. *Pertama*, beliau dibentuk oleh lingkungan keluarga, *kedua* beliau dibentuk oleh studinya yang ditekuni dengan baik dan *yang ketiga* adalah pembentukan dari gereja yang dilayaninya dengan penuh kesetiaan.

Sebagai rasa syukur atas anugerah Tuhan sehingga beliau dapat menjadi orang yang sukses dalam bidang pendidikan (sebagai dosen teologi dan PAK), maupun sebagai pelayan Tuhan di gereja. Beliau bersyukur atas prestasinya yang telah dicapai, maka beliau membuat buku Seri Selamat dengan tujuan untuk mewariskan dan mendidik warga gereja khususnya orang dewasa. Buku Seri Selamat diharapkan dapat menjadi bahan atau materi pembinaan (pendidikan) bagi warga gereja khususnya orang dewasa. Dalam buku Mendidik Warga Gereja Melalui Seri Selamat, Sidjabat membagi beberapa bagian.

Dalam buku Seri Selamat menjelaskan tentang pentingnya PAK Dewasa bagi keluarga, gereja, dan masyarakat, sehingga orang dewasa perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mendidik anak-anaknya dan warga gereja serta masyarakat. Selanjutnya bagi orang dewasa sendiri membutuhkan strategi bagi pembelajarannya. Strategi pendidikan orang dewasa berbeda dengan anak, maka buku Seri Selamat menggunakan bahasa yang populer dengan tujuan untuk memudahkan cara belajar orang dewasa. Maka dapat dikatakan bahwa buku Seri Selamat dapat menjadi bahan pengajaran atau pembinaan bagi warga gerejanya. Demi terarahnya sebuah materi pembinaan dibuat sebuah kurikulum. Buku Seri Selamat membawa orang dewasa mengalami syalom dari Allah.

Selanjutnya Andar dalam buku Seri Selamat membuka diri untuk koreksinya dari para pembacanya sehingga Andar mendapatkan masukan yang baik demi kualitas buku yang ditulisnya. Materi yang dipaparkan dalam bukunya membutuhkan kurikulum secara sederhana untuk mendidik orang dewasa. Pada akhirnya buku Seri Selamat membahas tentang signifikansi materi PAK Dewasa terhadap keluarga, gereja, dan masyarakat. Inilah isi dari buku Seri Selamat sebagai bahan penelitian Sidjabat untuk mendapatkan gelar Ph. D.

Melalui materi dan pengajaran PAK Dewasa dalam buku Seri Selamat diharapkan orang dewasa mendapat bekal/topangan untuk memenuhi tugas panggilannya di keluarga,

gereja, dan sekolah (masyarakat). Secara khusus Sidjabat menekankan pada pendidikan teologi dalam konteks perguruan tinggi di Indonesia (PTTAK).

Dari penjelasan di atas maka buku Seri Selamat bukan sekadar bahan tetapi dibalik tulisan buku itu terdapat pemikiran tentang PAK Dewasa, ini tidak lepas dari kepakaran beliau (Andar Ismael) sebagai pendidik/Dosen PAK Dewasa. Patut diapresiasi bahwa Sidjabat begitu teliti melihat keberadaan buku Seri Selamat, karena dalam buku Seri Selamat mempunyai fungsi untuk memberikan pendidikan iman khususnya bagi orang dewasa.

Evaluasi dan Refleksi Kritis

Berikut ini penulis menuliskan beberapa hal yang perlu dikritisi/ditanggapi dalam buku ini antara lain:

1. Sidjabat tidak mencantumkan bahwa buku Seri Selamat sebenarnya ditujukan bagi pendidikan orang dewasa. Demikian pula dalam buku Seri Selamat sendiri tidak ada pembahasan khusus tentang tujuan buku untuk orang dewasa. Contoh: Mengapa orang dewasa membutuhkan pendidikan iman kristiani.
2. Sidjabat juga tidak menjelaskan tentang pendekatan dan metode yang dipakai dalam buku Seri Selamat. Hal ini akan lebih baik dan melengkapi buku tersebut jika disertai dengan pendekatan dan metode pendidikan orang dewasa.
3. Pada tujuan buku Seri Selamat mempunyai tujuan untuk kedewasaan dan keselamatan (syalom) bagi orang dewasa. Seharusnya Sidjabat dapat menambahkan tentang peran dan signifikansi sebagai orang dewasa. Seperti orang dewasa sebagai pemimpin dalam keluarga, organisasi, dan gereja; orang dewasa memiliki pengalaman yang cukup banyak, dll.
4. Sidjabat memberikan signifikansi bagi Pendidikan Teologi. Pengertian di sini sebenarnya bukan hanya ditujukan kepada Perguruan Tinggi Teologi dan Keagamaan Kristen (PTTAK) saja. Setelah dilihat bagian ini secara tidak langsung signifikansinya ditujukan kepada gereja atau warga jemaat. Maka akan lebih tepat signifikansi sebenarnya bisa ditambahkan dengan signifikansi bagi warga jemaat. Dengan demikian Sidjabat telah melihat bahwa buku Seri Selamat sebenarnya ditujukan baik kepada PTTAK dan bagi warga jemaat. Dengan kata lain buku Seri Selamat ditujukan kepada semua orang dewasa kristiani baik di PTTAK maupun bagi pelayan atau pemimpin gereja dan warga gereja sendiri.

Buku Mendidik Warga Gereja Melalui Seri Selamat sebagai hasil penelitian Sidjabat sangat bermanfaat bagi pengembangan PTTAK dan pelayan/pemimpin gereja. Selanjutnya bahan Seri Selamat bagi Sidjabat sangat membantu untuk membekali bagi para pemimpin gereja dalam mengembangkan pelayanannya di gereja khususnya bagi orang dewasa. Menurut Sidjabat bukan hanya buku Seri Selamat saja untuk menjadi bahan pembinaan warga gereja, tetapi juga keteladanan Andar sebagai penulis buku Seri Selamat menjadi penting bagi generasi sekarang baik sebagai warga gereja, pendeta, dan pemimpin, juga para dosen dan mahasiswa PTTAK. Selanjutnya buku ini menambah wacana dan bahan PAK Dewasa bagi masa kini dan masa depan. Khususnya bagi pengajar maupun pelayan Tuhan/pemimpin gereja yang melayani dan mengajar di PTTAK serta yang memberikan pembinaan di gereja. Akhirnya sebagai penulis buku Seri Selamat yaitu Andar Ismael adalah figur pendeta dan dosen yang rendah hati karena beliau mengakui bahwa tulisan itu sebenarnya bukan hanya ditujukan untuk orang lain atau para pembaca, tetapi terutama ditujukan bagi perubahan dirinya sendiri. Sebuah nasihat menjadi ampuh ketika nasihat itu pertama dilakukan oleh orang itu sendiri, baru selanjutnya disampaikan kepada orang lain seperti yang disampaikan dalam buku Seri Selamat yang bertema: Sejahtera, halaman 72.